

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti menggunakan hasil pengolahan data dan analisis data, maka peneliti perlu mengemukakan kembali mengenai permasalahan yang ingin dicari jawabannya dengan analisis data kuantitatif, yaitu mengenai “Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Tulungagung”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah non-eksperimen karena peneliti tidak member perlakuan terhadap subjek, tetapi hanya mencari pengaruh antar variabel dengan pemberian angket.

Langkah yang dilakukan pada penelitian ini, pertama peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus yang dibuat pada tanggal 5 Oktober 2018 Dan surat jadi pada tanggal 9 Oktober. Lalu surat izin penelitian masuk ke SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 1 November 2018. Setelah itu peneliti melakukan koordinasi dengan bapak Burhanuddin, MPd.I, selaku coordinator PAI SMK PGRI 1 Tulungagung mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan dan peneliti langsung diperbolehkan untuk melakukan uji coba angket kepada kelas XI BDP 2. Setelah peneliti mengolah hasil uji coba angket dan melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka peneliti merumuskan angket yang layak dan yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada hari Senin, 12 November 2018 peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menyebarkan angket kepada 60 siswa. Hari senin, peneliti menyebarkan angket kelas XI OTKP 2, kemudian pada hari selasa peneliti menyebarkan angket pada kelas XI AKL 2, dan penelitian selanjutnya dilakukan pada hari sabtu, dengan menyebarkan angket untuk 2 kelas yaitu kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 sebagai sampel penelitian. Setelah peneliti mendapatkan hasil angket dari responden, lalu peneliti mendapatkan hasil angket dari responden, kemudian peneliti melakukan uji prasyarat. Setelah terpenuhinya uji prasyarat, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, dan uji manova untuk hipotesis 3. Berikut penjabarannya:

1. Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengetahui instrument soal angket yang tidak valid dan menyeleksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 60 siswa yang berasal dari kelas XI AKL 1,2 dan XI OTKP 1,2. Hasil pengisian angket dari jawaban responden selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 9*.

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan meliputi *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me) dan *standar deviasi* (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai

yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari deretannya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut¹⁰⁶:

- a. Urutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Hitung jarak atau rentangan (R)

Rumus : $R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$
- c. Hitung jumlah kelas (K)

Rumus: $K = 1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.
- d. Hitung panjang kelas interval (P)

Rumus : $P = \text{Rentangan (R)}/\text{Jumlah kelas (K)}$
- e. Tentukan batas data terendah, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlah tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai data terakhir.
- f. Buatlah tabel sementara (tabulasi dengan cara menghitung satu demi satu sesuai dengan urutan interval kelas.

Berikut ini penjabarannya masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 ...*, hal. 7-8

1) Analisis Deskriptif tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) ini berupa angket yang terdiri dari 25 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Perolehan total skor terendah adalah 25 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 125. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistic tentang kompetensi kepribadian guru PAI yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	60	29	90	119	6328	105.47	7.137	50.931
Valid N (listwise)	60							

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 60 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 90 dan skor

maximumnya adalah 119. Rentang jumlah skor maximum (*range*) yang diperoleh adalah $119 - 90 = 29$. Jumlah skor 6328, rata-rata 105,47, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,137 dan variansi terbesar 50,931.

Untuk menentukan jumlah interval digunakan rumus yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 60 = 6,867$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maximum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $119 - 90 = 29$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($29/7 = 4,1$) dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi variabel kompetensi kepribadian guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

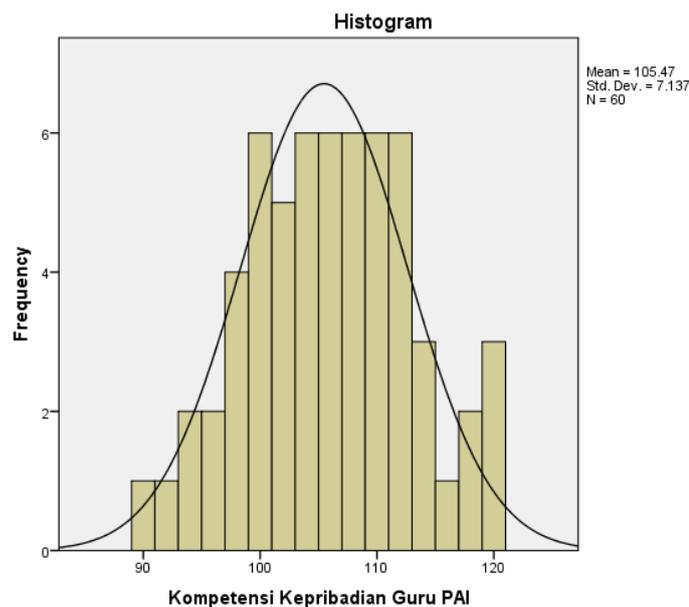
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	Interval	F	%
1	90 – 93	3	5%
2	94 – 97	5	8,3%
3	98 – 101	9	15%
4	102 – 105	11	18,4%
5	106 – 109	14	23,3%
6	110 – 113	11	18,3%
7	114 – 117	3	5%
8	118 – 121	4	6,7%
Total		60	100,0

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi kepribadian guru PAI di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan prosentase mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru PAI kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung adalah 6 responden (10,0%) menyatakan bahwa guru PAI memiliki kompetensi kepribadian yang buruk, 11 responden (18,3%) menyatakan bahwa guru PAI memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik, dan 17 responden (28,3%) menyatakan bahwa guru PAI memiliki kompetensi kepribadian yang biasa-biasa, selanjutnya terdapat 19 responden (31,7%) menyatakan bahwa guru PAI memiliki kepribadian yang baik, dan 7 responden

(11,7%) menyatakan bahwa guru PAI memiliki kepribadian yang sangat baik.

2) Analisis Deskriptif Sikap Tawadhu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Y_1 (sikap tawadhu) ini berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5 Perolehan total skor terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku keagamaan tawadhu yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik tentang perilaku keagamaan tawadhu dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Sikap Tawadhu

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap Tawadhu	60	23	51	74	3765	62.75	5.074	25.750
Valid N (listwise)	60							

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 60 secara kuantitatif

menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 51 dan skor maksimumnya adalah 74. Rentang jumlah skor maximum (*range*) yang diperoleh adalah $74-51=23$. Jumlah skor 3765, rata-rata 62,75, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,074 dan variansi terbesar 25,750.

Untuk menentukan jumlah interval digunakan rumus yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 60 = 6,867$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maximum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $74 - 51 = 23$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($23/7 = 3,2$) dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi variabel sikap tawadhu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

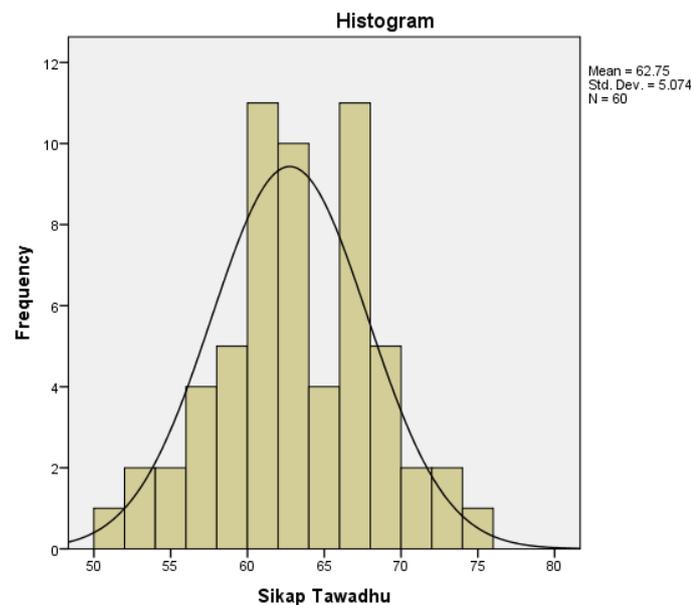
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Tawadhu

No	Interval	F	%
1	51 – 53	3	5,0%
2	54 – 56	2	3,4%
3	57 – 59	9	15,0%
4	60 – 62	17	28,3%
5	63 – 65	8	13,3%
6	66 – 68	13	21,7%
7	69 – 71	5	8,3%
8	72 – 74	3	5,0%
Total		60	100,0

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel sikap tawadhu di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Frekuensi Sikap Tawadhu



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan prosentase mengenai tingkat sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung adalah 5 responden (8,3%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap sopan santun atau rendah hati yang buruk, 16 responden (26,7%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap sopan santun atau rendah hati yang kurang baik, dan 18 responden (30,0%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap sopan santun atau rendah hati yang biasa-biasa, selanjutnya terdapat 18 responden (30,0%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap sopan santun atau rendah hati yang baik, dan 3 responden (5,0%)

menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap sopan santun atau rendah hati yang sangat baik.

3) Analisis Deskriptif Sikap Tasamuh

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Y_2 (sikap tasamuh) ini berupa angket yang terdiri dari 13 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5 Perolehan total skor terendah adalah 13 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 65. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku keagamaan tasamuh yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik tentang perilaku keagamaan tasamuh dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Sikap Tasamuh

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap Tasamuh	60	30	32	62	3081	51.35	5.495	30.197
Valid N (listwise)	60							

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 60 secara kuantitatif

menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 32 dan skor maksimumnya adalah 62. Rentang jumlah skor maximum (*range*) yang diperoleh adalah $62-32= 30$. Jumlah skor 3081, rata-rata 51,35, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,45 dan variansi terbesar 30,197.

Untuk menentukan jumlah interval digunakan rumus yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 60 = 6,867$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maximum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $62 - 32 = 30$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($30/7 = 4,2$) dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi variabel sikap tasamuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

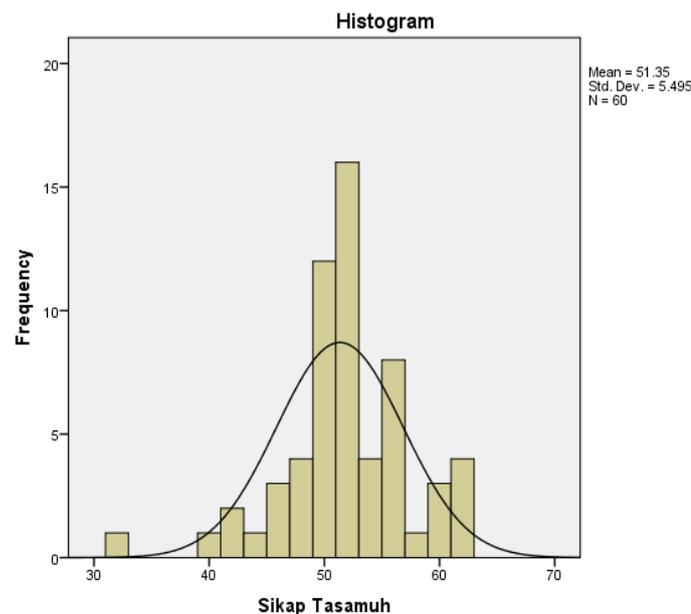
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sikap Tasamuh

No	Interval	F	%
1	32 – 35	1	1,7%
2	36 – 39	-	-
3	40 – 43	3	5,0%
4	44 – 47	6	10,0%
5	48 – 51	21	35,0%
6	52 – 55	18	30,0%
7	56 – 59	5	8,3%
8	60 – 63	6	10,0%
Total		60	100,0

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel sikap tasamuh di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Sikap Tasamuh



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan prosentase mengenai tingkat sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung adalah 1 responden (1,7%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap toleransi yang buruk, 3 responden (5,0%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap toleransi yang kurang baik, dan 15 responden (25,0%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap toleransi yang biasa-biasa, selanjutnya terdapat 30 responden (50,0%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap toleransi yang baik, dan 11 responden (18,3%) menyatakan bahwa siswa kelas XI memiliki sikap toleransi yang sangat baik.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden, maka langkah selanjutnya peneliti yakni melakukan uji prasyarat guna keperluan analisis data. Dalam hal ini, peneliti melakukan 3 macam uji prasyarat, yakni meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas. Penjabarannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dalam hal ini dibantu dengan bantuan program *SPSS versi 21.0 for windows* berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas X – (Y₁,Y₂)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Perilaku Keagamaan Siswa
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.47	114.1333
	Std. Deviation	7.137	9.05813
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.083
	Positive	.052	.062
	Negative	-.072	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.558	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915	.809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan sebaran skor variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) $0,915 > 0,05$ dan variabel Y (perilaku keagamaan) $0,809 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan asumsi normalitas dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Linieritas X – (Y₁, Y₂)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Between Groups	(Combined)	3439.600	26	132.292	3.115	.001
		Linearity	1762.378	1	1762.378	41.502	.000
		Deviation from Linearity	1677.222	25	67.089	1.580	.109
	Within Groups		1401.333	33	42.465		
Total			4840.933	59			

Sumber data : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,109. Karena nilai *Sig.* $0,109 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan linier variabel kompetensi kepribadian guru PAI dengan variabel perilaku keagamaan (sikap tawadhu dan tasamuh siswa).

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi dari dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* adalah:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas X – (Y₁, Y₂)

Test of Homogeneity of Variances			
Perilaku Keagamaan Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.876	15	33	.065

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan sebaran skor variabel kompetensi kepribadian guru PAI dan perilaku keagamaan adalah homogen, dapat dilihat dari data nilai signifikansi lebih besar ($0,065 >$

0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku keagamaan adalah homogen.

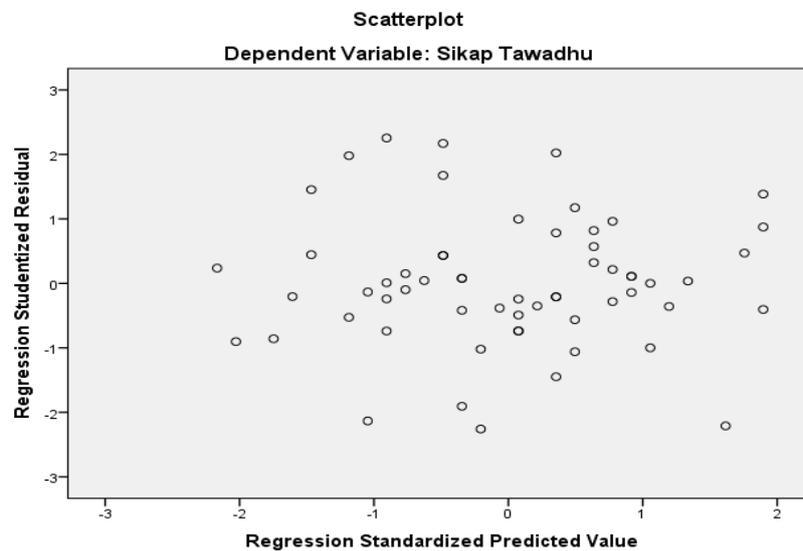
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linier sederhana salah satunya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan selanjutnya kita harus mengujinya terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

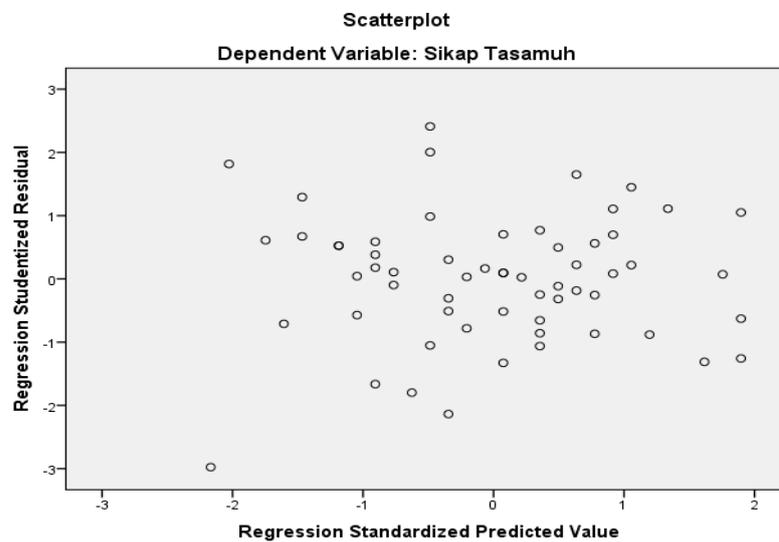
- 1) Jika ada pola tertentu, yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun grafik scatter plot dalam uji heteroskedastisitas variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu yang dihasilkan menggunakan perhitungan *SPSS 21.0 for windows* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas X – Y₁



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas X – Y₂



Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Pada gambar 4.4 dan gambar 4.5 di atas grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk pola tertentu tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga bisa dilanjutkan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan hasil angket variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) dan hasil angket variabel Y (perilaku keagamaan: tawadhu Y_1 dan tasamuh Y_2). Dalam pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana dan untuk hipotesis 3 peneliti menggunakan uji manova dengan memanfaatkan aplikasi *SPSS 21,0 for windows*. Berikut ini penjabarannya:

1. Pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu siswa adalah dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*. Analisisnya dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinan X –Y₁

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.356	4.071

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi perilaku keagamaan tawadhu siswa

kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutkannya Koefisien Determinasi yang dirumuskan $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,606)^2 \cdot 100\% = 0,367 \cdot 100\% = 36,7\%$, artinya kompetensi kepribadian guru PAI memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan tawadhu siswa sebesar 36,7% atau dapat disimpulkan perilaku keagamaan tawadhu siswa dipengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 36,7%. Sisanya 63,3% perilaku keagamaan tawadhu siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,606, hal ini menunjukkan terjadinya hubungan dengan tingkat sedang antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan sikap tawadhu siswa.

Tabel 4.11
Koefisien Persamaan Garis Regresi X – Y₁

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.298	7.850		2.204	.032
1 Kompetensi Kepribadian Guru PAI	.431	.074	.606	5.803	.000

a. Dependent Variable: Sikap Tawadhu
Sumber data : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B.

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 17,298 + 0,431 X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru PAI akan menambah sikap tawadhu siswa sebesar 0,431. Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 5,803 dengan taraf signifikansi 0,000 untuk perilaku keagamaan tawadhu. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai t -test dan taraf sig , ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $sig \leq 0,05$. Sebelum membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} terlebih dahulu mencari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=60$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada taraf $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) yang derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) dengan derajat kebebasan $df = (\alpha/2 : n - 1 - 1)$ atau $(0,05/2 : 60 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003.

Dilihat dari tabel Coefficient, didapat nilai $t_{hitung} = 5,803 > t_{tabel} = 2,003$ dan taraf $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu (perilaku keagamaan tawadhu) siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tasamuh siswa adalah dengan menggunakan uji

analisis regresi linier sederhana pada *SPSS. 21 for windows*. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinan X –Y₂

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.185	4.962

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru PAI
 Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi perilaku keagamaan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutkannya Koefisien Determinasi yang dirumuskan $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,446)^2 \cdot 100\% = 0,199 \cdot 100\% = 19,9\%$, artinya kompetensi kepribadian guru PAI memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan tasamuh siswa sebesar 19,9% atau dapat disimpulkan perilaku keagamaan tasamuh siswa dipengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 19,9%. Sisanya 80,1% perilaku keagamaan tasamuh siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,446, hal ini menunjukkan terjadinya hubungan dengan tingkat rendah antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan sikap tasamuh siswa.

Tabel 4.13 Koefisien Persamaan Garis Regresi X – Y₂

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.157	9.567		1.584	.119
	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	.343	.091	.446	3.791	.000

a. Dependent Variable: Sikap Tasamuh
 Sumber data : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B.

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 15.157 + 0,343 X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan satu nilai kompetensi kepribadian guru PAI akan menambah perilaku keagamaan tasamuh siswa sebesar 0,343. Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 3,791 dengan taraf signifikansi 0,000 untuk perilaku keagamaan tasamuh. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai $t-test$ dan taraf sig , ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $sig \leq 0,05$. Sebelum membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} terlebih dahulu mencari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=60$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada taraf $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) yang derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel

independent) dengan derajat kebebasan $df = (\alpha/2 : n - 1 - 1)$ atau $(0,05/2 : 60 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003.

Dilihat dari tabel *Coefficient*, didapat nilai $t_{hitung} = 3,791 > t_{tabel} = 2,003$ dan taraf sig = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima, artinya ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tasamuh (perilaku keagamaan tasamuh) siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

3. Pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap perilaku keagamaan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu dan tasamuh siswa, peneliti menggunakan uji manova. Persyaratan uji manova harus melalui uji homogenitas varian dan uji homogenitas covarian terlebih dahulu. Berikut hasil uji homogenitas varian dan covarian:

a. Uji Homogenitas Varian

Tabel hasil uji homogenitas varian sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Varian

	F	df1	df2	Sig.
Sikap Tawadhu	1.684	26	33	.079
Sikap Tasamuh	1.238	26	33	.278

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk angket sikap tawadhu harga $F = 1,684$ dengan signifikansi $0,079$ dan angket sikap tasamuh harga $F = 1,238$ dengan signifikansi $0,278$. Maka keduanya dinyatakan homogen karena nilai signifikansi keduanya $\geq 0,05$, dan dapat dilanjutkan dengan uji manova.

b. Uji Homogenitas Covarian

Di bawah ini adaah tabel uji homogenitas covarian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Covarian

Box's M	58.971
F	1.438
df1	27
df2	1145.896
Sig.	.069

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Box's M = 58,971 dengan nilai signifikansi 0,069, maka dapat dikatakan matriks covarian dari variabel dependen adalah sama, karena nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dan dapat dilanjutkan kepada uji manova. Berikut ini peneliti tampilkan hasil uji manova:

Tabel 4.16
Pengaruh simultan X – Y₁ dan Y₂

Multivariate Tests ^a						
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.998	6647.025 ^b	2.000	32.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	6647.025 ^b	2.000	32.000	.000
	Hotelling's Trace	415.439	6647.025 ^b	2.000	32.000	.000
	Roy's Largest Root	415.439	6647.025 ^b	2.000	32.000	.000
X	Pillai's Trace	1.212	1.951	52.000	66.000	.005
	Wilks' Lambda	.144	2.016 ^b	52.000	64.000	.004
	Hotelling's Trace	3.487	2.079	52.000	62.000	.003
	Roy's Largest Root	2.495	3.167 ^c	26.000	33.000	.001

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui adanya pengaruh secara bersama-sama kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan sikap tawadhu dan tasamuh siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel pada garis bawah yang menunjukkan 4 nomor memberikan nilai P value yang $\leq 0,05$, yakni signifikansi *Pillai's Trace* sebesar $0,005 \leq 0,05$, nilai *Wilks' Lambda* sebesar $0,004 \leq 0,05$, nilai signifikansi *Hotelling's Trace* sebesar $0,003 \leq 0,05$ dan nilai signifikansi *Roy's Largest Root* sebesar $0,001 \leq 0,05$.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima, artinya ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama.